

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

5.1.1. Kriteria Struktur sebagai Elemen Arsitektur

Konsep perancangan pada proyek hotel bintang 5 ini yaitu sebagai berikut

:



Gambar 5. 1 Perspektif Hotel

Pada perancangan proyek hotel bintang 5 ini menerapkan konsep perancangan berupa struktur sebagai elemen arsitektural dimana konsep bangunan ini menerapkan pendekatan pada bangunan hijau juga dalam hal yang akan dicapainya. Hal itu didasari oleh kondisi dimana minimnya bangunan hotel di Kota Bandung yang menerapkan pendekatan bangunan hijau dan bangunan hotel yang ramah terhadap pejalan kaki.

Penggunaan konsep ini dipilih karena menurut Abioso (2020) hubungan interaksi antara desain dan dengan psikologi manusia adalah hal yang sangat penting, tetapi terkadang hal tersebut diabaikan. Dimana pendekatan arsitektur yang ramah terhadap pejalan kaki di Kota Bandung masih sangat minim.

5.1.2. Pendekatan Struktur Ekspose

Penggunaan struktur ekspose dibuat untuk merespon keadaan buatan yang diciptakan selain itu struktur diekspresikan untuk membuat bangunan lebih menarik dengan menonjolkan penggunaan teknologi. Sehingga tercipta citra bangunan yang memiliki desain yang memiliki mutu tinggi dan citra penggunaan teknologi terkini.



Gambar 5. 2 Struktur ekspose pada lantai 3

Pada lantai 3 terdapat area terbuka dimana kolom struktur ditunjukkan untuk memberikan kesan kekuatan dan kesan psikologi bangunan yang lebih kuat dan mencitrakan teknologi yang digunakan dalam bangunan ini.

5.1.3. Pendekatan Green Roof

Menurut Blanc (2008) Sistem green wall atau biasa disebut *vertical garden* merupakan salah satu sistem teknologi yang muncul karena permasalahan lahan yang terbatas dengan membawa taman kearah bangunan, *green wall* diharapkan dapat membantu mengurangi efek dari temperatur yang ada pada bangunan dan meningkatkan kualitas ruangan dengan temperatur dan efek polusi udara.



Gambar 5. 3 Pendekatan green roof

Perubahan suhu yang semakin tinggi berpengaruh terhadap kenyamanan terhadap thermal yang dirasakan oleh manusia. Pengaruh material atap sangat berpengaruh terhadap suhu ruangan pada bangunan.

Elemen *green roof* menjadi elemen yang cukup berpengaruh akan terciptanya kenyamanan dalam suatu bangunan. Panas yang diterima oleh atap bangunan dapat tereduksi oleh air yang terdapat pada atap *green roof* saat hujan sehingga dapat menciptakan system pendinginan pasif bagi bangunan dan dapat meningkatkan tingkat kenyamanan pada ruangan tersebut.

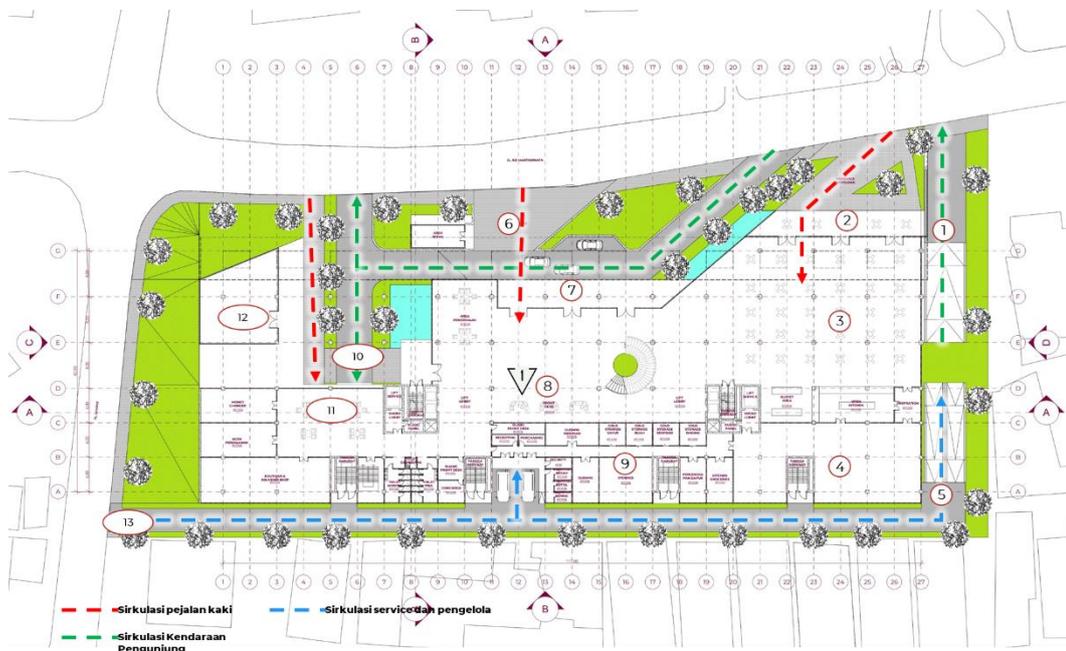
Elemen *green roof* juga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perubahan mikro pada lokasi sekitar. Elemen lapisan rumput yang melapisi bangunan berperan dalam menyerap air sehingga dapat diteruskan kedalam tanah dan meningkatkan area resapan air yang ada didalam bangunan. Selain itu bangunan dengan konsep ini diharapkan dapat menjadi proyek percontohan yang dapat merubah lingkungan sekitar, bangunan di sekitar lokasi memperhatikan konsep bangunan hijau sehingga secara keseluruhan dapat merubah lingkungan mikro bahkan lingkungan kota secara makro.

5.2. Rencana Tapak

5.2.1. Pemintakatan

Pada rencana tapak utamanya pada sebuah rancangan hotel dibagi menjadi 2 zona yaitu zona publik dan pengelola. Dimana zona publik dapat diakses oleh siapapun baik pengunjung dan pengelola, dan zona pengelola yang merupakan zona privat yang tidak boleh dilihat oleh selain pengelola. Dari dua zona tersebut dibagi lebih mendalam menjadi zona yang lebih spesifik.

5.2.2. Pencapaian



Gambar 5. 4 Pencapaian

Pada bangunan hotel ini akses pencapaian dibagi menjadi 3 jenis akses pencapaian utama, yaitu akses pencapaian utama pengunjung melalui metode kendaraan, akses pengunjung melalui metode berjalan kaki dan akses pengelola. Akses masuk dan keluar untuk pengunjung diletakan pada Jalan L.L.R.E Martadinata sedangkan perbedaan akses masuk untuk akses pengelola dan servis terletak di Jalan Cihapit. Perbedaan peletakan akses ini didasari beberapa pertimbangan diantaranya seperti :

1. Akses pengunjung diletakan pada Jalan L.L.R.E Martadinata karena didasari oleh kemudahan pengunjung jika keluar dan masuk dari jalan utama.
2. Karena letak site yang berada di hook jalan maka akses utama harus juga mempertimbangkan besaran lebar jalan sehingga dapat mengantisipasi kemacetan.
3. Pemisahan dengan akses servis diperlukan agar kegiatan servis yang tidak boleh terlihat oleh pengunjung dapat dikurangi.

5.3. Bangunan

5.3.1. Gubahan Massa

Lokasi lahan yang berada di hook jalan membuat bangunan hotel ini harus dapat menarik. Bentuk lahan yang memanjang memberikan kelebihan tersendiri sehingga gubahan masa tidak terbatas pada bentuk lahan. Namun gubahan masa pada bangunan ini juga harus tetap dapat merespon lingkungan sekitar terlebih karena letaknya yang berada di hook jalan sehingga harus memberikan kemudahan bagi seluruh pengunjung ataupun yang melewati daerah sekitar, pada lantai dasar dan podium dibuat seramah mungkin terhadap pejalan kaki agar tidak mengintimidasi pejalan kaki yang melewati daerah sekitar hotel dengan cara menambahkan lanscaper yang diharapkan dapat memfasilitasi pejalan kaki yang melewati daerah tersebut.

Pendekatan bentuk lanscapernya yang terdapat pada lantai dasar hingga lantai 3 dibuat agar bangunan ini diharapkan dapat menyumbang daerah terbuka hijau di kawasan Jalan L.L.R.E Martadinata.



Gambar 5. 5 Gubahan massa hotel

Fungsi penunjang hotel seperti area kolam renang, restoran all day dining dan area fitness terletak di lantai 3 agar memaksimalkan potensi view dari Kota Bandung. Sedangkan pada lantai 1 terdapat restoran utama yang dapat diakses langsung oleh publik dan juga merupakan area publik yang terdapat area penerimaan. Sedangkan pada lantai 2 terdapat area meeting bagi pengunjung.



Gambar 5. 6 Area kolam renang

Massa bangunan dipisah menjadi dua bagian bangunan yang namun terdapat 4 lantai yang menyambungkan antara kedua sisi. Bangunan dibuat

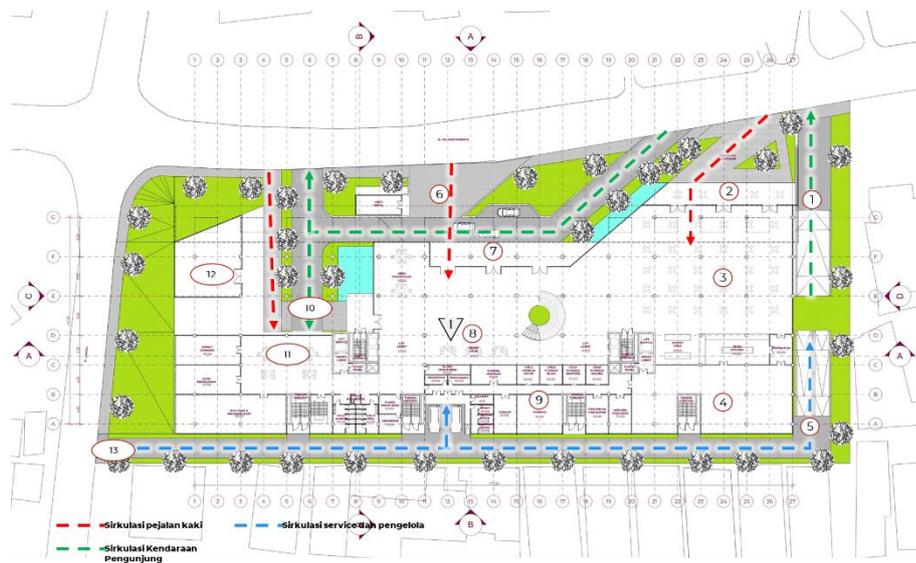
berundak untuk membuat kesan menarik dan dapat mengurangi bagian yang menghadap ke arah barat dan timur tapak.



Gambar 5. 7 Gubahan massa bangunan

5.3.2. Sirkulasi

Terdapat beberapa jenis sirkulasi utama dalam bangunan ini berdasarkan penggunaannya beberapa sirkulasi yang ada pada bangunan ini seperti sebagai berikut :



Gambar 5. 8 Sirkulasi hotel

A. Sirkulasi pengunjung

Sirkulasi pengunjung sangat penting dalam sebuah perancangan sebuah hotel. Kebutuhan alur pengunjung haruslah berbeda dengan alur sirkulasi pengelola. Alur sirkulasi pengunjung yang terdapat pada bangunan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Pada lantai dasar pengunjung memiliki beberapa akses diantaranya berdasarkan kepentingan dan jenis aktivitas yang akan dilakukan oleh pengunjung. Akses sirkulasi diantaranya akses pengunjung yang menggunakan kendaraan, akses pengunjung yang berjalan kaki, akses pengunjung yang menginap dan akses pengunjung yang tidak menginap.
2. Sirkulasi pengunjung yang masuk menggunakan kendaraan masuk melalui entrance kendaraan dan diarahkan menuju area drop off jika pengunjung menggunakan kendaraan pribadi dapat langsung menuju area parkir basement dan jika menggunakan kendaraan umum online maka dapat langsung keluar melalui area exit kendaraan.
3. Alur sirkulasi ruang luar pada bangunan ini dibuat dengan memaksimalitaskan space yang ada pada ruangan luar. Menurut (Abioso, 2019) mengatakan bahwa sebagian besar ruang luar didefinisikan sebagai area yang tidak terlihat dimana area yang tidak terlihat seperti itu harus dirancang untuk mengakomodasi aktivitas yang jelas untuk menghindari area yang tidak aktif dan menjadi paviliun yang tidak terlihat dibuat menjadi sirkulasi khusus bagi pengelola agar area tersebut dapat hidup kembali. dengan kegiatan yang jelas.

B. Sirkulasi Pengelola

Alur sirkulasi pengelola disiapkan melalui jalur terpisah dari alur sirkulasi pengunjung. Perbedaan sirkulasi pengelola sangat penting berbeda dengan alur sirkulasi pengunjung. Alur sirkulasi pengelola dapat pada hotel ini sebagai berikut

